

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI DAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* PADA MATA DIKLAT SIMULASI DIGITAL

Sujad Purnomo Aji

SMK Negeri 2 Pengasih
Email: sujadpurnomoaji@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to describe the results and independence of students' learning on Digital Simulation subjects of I class students Electrical Power Utilization Installation (TIPTL). This research is a Classroom Action Research with 2 (two) cycles. Research settings are Digital Simulation learning activities. The study was conducted in I class in the even semester of the academic year 2015/2016. The subjects of the study were all students of I class TIPTL SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, which amounted to 32 people and teacher of these subjects. Procedures of this research are; (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection in each cycle. The instruments of this study used questionnaires, field notes, observation sheets, and documentation. Compiled two learning tools and four research instruments used to obtain research data. The results showed that after following the learning with reciprocal teaching approach, 100% of learners have achieved value in accordance with Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) individually and classically. Student learning independence is categorized well.

Keywords: learning outcome, learning independence character, reciprocal teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi Digital siswa kelas I Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan 2 (dua) siklus. Setting penelitian adalah kegiatan pembelajaran Simulasi Digital. Penelitian dilaksanakan di kelas I pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas I TIPTL SMK N 2 Pengasih Kulon Progo, yang berjumlah 32 orang dan pengampu mata pelajaran tersebut. Prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data penelitian, disusun dua perangkat pembelajaran dan empat instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching*, 100% peserta didik telah mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual maupun klasikal. Kemandirian belajar siswa dikategorikan baik.

Kata kunci: hasil belajar, karakter kemandirian belajar, *reciprocal teaching*

PENDAHULUAN

Simulasi Digital merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan SMK program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) kelas I yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir abstrak, berpikir analisis, ber-nalar dengan baik, dan memecahkan masalah dengan baik. Untuk

mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya sarana pendukung, pemilihan metode, pendekatan pembelajaran yang sesuai, dan suasana kondusif yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Simulasi Digital, peserta didik kelas I TITL belum mencapai kemampuan yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran. Siswa belum memahami materi Simulasi Digital dengan baik. Di samping itu aspek kemandirian belajar siswa juga belum

tumbuh dengan optimal. Indikator yang menunjukkan hal tersebut diantaranya siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan suatu konsep yang terdapat pada buku ajar, siswa belum mampu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) secara maksimal, siswa belum berusaha mendiskusikan materi pelajaran bersama teman, atau mencari referensi yang relevan. Pada saat pembelajaran pun keterlibatan siswa pada umumnya masih pasif.

Faktor yang menyebabkan kondisi di atas diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu diperlukan perbaikan proses pembelajaran dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemandirian siswa adalah pendekatan reciprocal teaching. Reciprocal teaching adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan pengajaran yang dirancang untuk mengerjakan siswa tentang strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik (Doolittle E.Pet.Al 2006: 106; Arends 1997: 266).

Sedangkan menurut Sriyanti & Marlin (2003: 118) pembelajaran terbaik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan mandiri sehingga siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri. Dalam pendekatan reciprocal teaching diajarkan beberapa strategi pemahaman mandiri seperti meringkas atau merangkum, membuat pertanyaan, dan menjelaskan atau mempresentasikan. Siswa diberi tugas untuk mempelajari satu topik, selanjutnya siswa memahami inti topik tersebut. Memberikan contoh soal dan penyelesaian, kemudian mempresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching yang sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep melalui berdiskusi dengan temannya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di susun untuk memecahkan suatu masalah, di uji cobakan dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi untuk peningkatan. Cormack (1991) yang di kutip Moleong (2006: 238) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Januari sampai bulan Juli. Subyek penelitian adalah kelas I TIPTL tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Prosedur penelitian terdiri atas 3 (tiga) tahap yaitu tahap perencanaan tahap pelaksanaan (tindakan dan observasi) dan tahap refleksi. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus yaitu :

Siklus I

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan langkah-langkah pembelajaran reciprocal teaching. Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tentang rencana pembelajaran selama satu semester terutama mengenai persiapan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching.

2. Tahap pelaksanaan

Pada pertemuan awal pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa yakni memberikan konsep konsep beserta

contoh soal kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh kepada siswa bagaimana menjelaskan dan mempresentasikan konsep. Pada pertemuan selanjutnya guru membentuk kelompok siswa dimana setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi pada topik tertentu, membuat rangkuman dan membuat contoh soal beserta penyelesaiannya, setiap pertemuan ada dua hingga tiga kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan konsep yang telah didiskusikan. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan menilai presentasi siswa. Disamping itu siswa diberikan angket yang dapat mengukur kemandirian belajar siswa.

3. Tahap Refleksi

Setelah 5 (lima) kali pertemuan pembelajaran Simulasi Digital dilaksanakan postes I. Berdasarkan hasil nilai postes I, hasil observasi, dan hasil diskusi dengan siswa maka dilakukan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I kemudian digunakan dalam penyusunan rencana tindakan pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan langkah-langkah pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil dari refleksi pada siklus I.

2. Tahap pelaksanaan

Seperti pada siklus pertama pada tahap pelaksanaan siklus I siswa mempresentasikan konsep yang telah didiskusikan dalam kelompoknya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan angket kemandirian belajar siswa diberikan setelah semua kelompok maju ke depan kelas.

3. Tahap Refleksi

Setelah 12 (dua belas) kali pertemuan pembelajaran Simulasi Digital dilakukan postes II. Berdasarkan hasil nilai postes II, hasil observasi, dan hasil diskusi dengan siswa selanjutnya dilakukan refleksi.

Untuk memperoleh data penelitian digunakan dua perangkat pembelajaran yakni Buku kerja guru yang berisi identitas mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, deskripsi mata pelajaran, program tahunan/ semester, metode penilaian, buku acuan, standar kompetensi/ kompetensi, materi pokok, buku referensi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lain-lain. Disamping itu berupa buku ajar yang berisi uraian materi dan contoh soal beserta penyelesaiannya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar penilaian presentasi siswa, angket kemandirian belajar siswa, dan soal-soal postes.

1. Lembar observasi/ pengamatan kegiatan pembelajaran

Lembar observasi kegiatan ini berupa catatan-catatan penting selama pembelajaran berlangsung seperti keterlaksanaan rencana pembelajaran dan rencana tindakan. Adapun hasil dari lembar observasi ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi.

2. Lembar penilaian presentasi siswa

Lembar penilaian presentasi peserta didik ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan presentasi tugas pembelajaran.

3. Angket kemandirian belajar siswa

Angket kemandirian belajar siswa berisi pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada saat melakukan pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching.

4. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil siswa setelah mengikuti

pembelajaran dengan pendekatan reciprocal teaching. Tes hasil belajar meliputi ulangan postes I dan ulangan postes II.

Setelah dilakukan observasi pengisian angket oleh siswa dan postes, maka data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menentukan keterlaksanaan rencana pembelajaran, kemampuan siswa dalam berdiskusi dan mempresentasikan topik pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dan untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Dalam mendeskripsikan hasil belajar siswa akan ditinjau dari ketuntasan belajarnya. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan nilai KKM (atau skor 7,5 dalam rentang penilaian 0-10). Selanjutnya suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika semua siswa (100%) telah tuntas belajar secara individual.

Dalam mendeskripsikan kemampuan presentasi siswa di gunakan hasil observasi kemampuan presentasi siswa. Penilaian kemampuan presentasi siswa tidak dilakukan secara individu melainkan secara kelompok. Rentang penilaian presentasi siswa adalah 1 sampai 4. Siswa dikatakan memiliki kemampuan presentasi yang baik jika jumlah skor rata-rata siswa lebih dari 2. Dalam mendeskripsikan kemandirian belajar siswa maka diberikan angket yang harus diisi oleh siswa. Setiap pernyataan pada angket memiliki skor antara 1 sampai 5. Siswa dikatakan memiliki kemandirian belajar yang baik ketika lebih dari 50% siswa memiliki jumlah skor rata-rata lebih dari 2,5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa di tentukan berdasarkan hasil nilai pada ulangan postes I dan Postes II untuk materi/ topik yang di berikan pada siklus I dan siklus II. Berikut ini

daftar nilai mata pelajaran Dasar-Dasar Kelistrikan (DDK) siswa klas I TITL.

Pada hasil postes I terdapat 20 siswa dari 32 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 7,5 (62,5%) selanjutnya pada hasil postes II sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 7,5 (100%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum tercapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II tercapai ketuntasan belajar karena jumlah siswa yang tuntas belajarnya secara individual mencapai 100%.

Pada akhir siklus I ketuntasan belajar klasikal belum tercapai antara lain disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk aktif melakukan pembelajaran secara mandiri dan berkelompok. Oleh karena itu pada siklus II siswa diberikan motivasi dan arahan-arahan yang lebih jelas dalam melakukan pembelajaran dengan pendatan reciprocal teaching, misalnya dengan menyebutkan sumber bacaan yang sesuai, tips-tips mempresentasikan topik di depan kelas, dan memilih soal-soal. Ketuntasan belajar dapat dicapai karena siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yakni dengan cara berdiskusi bersama teman kelompok, membuat makalah dan slide presentasi, mencai referensi lain, mengerjakan beberapa contoh soal, dan sebagainya.

2. Kemampuan Presentasi Siswa

Rata-rata kemampuan presentasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Prestasi Belajar Siswa

No	Nama Peserta	Nilai Postes		Nilai Postes	
		I	Keterangan	II	Keterangan
1	Ade Ika Rahmawati	78	Tuntas	81	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	76	Tuntas	80	Tuntas
3	Aji Santoso	79	Tuntas	82	Tuntas
4	Alifia Mahiroh	78	Tuntas	80	Tuntas
5	Aris Setiawan	76	Tuntas	83	Tuntas
6	Bambang Santoso	71	<i>Belum Tuntas</i>	78	Tuntas
7	Dwi Saryanti	76	Tuntas	80	Tuntas
8	Eko Budianto	69	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
9	Eko Prasetyo	72	<i>Belum Tuntas</i>	80	Tuntas
10	Fahry Abikusna	67	<i>Belum Tuntas</i>	78	Tuntas
11	Fajar Setiawan	76	Tuntas	80	Tuntas
12	Fransisko Agyonanta Marianus	65	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
13	Guntur Setyobudi	75	Tuntas	79	Tuntas
14	Herdian Andreansah	67	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
15	Irma Lestari	76	Tuntas	80	Tuntas
16	Mario Beta Saptyan	75	Tuntas	79	Tuntas
17	Nanang Dwi Prasetya	78	Tuntas	83	Tuntas
18	Nanang Prasetya Bekti	80	Tuntas	85	Tuntas
19	Naufal Dafha Bukhoro	75	Tuntas	82	Tuntas
20	Nur Hanifah Maharani	71	<i>Belum Tuntas</i>	80	Tuntas
21	Nurhuda Irawan	75	<i>Belum Tuntas</i>	81	Tuntas
22	Qulri Dwi Romsiyatun	65	<i>Belum Tuntas</i>	77	Tuntas
23	Ramadhan Wijaya Putra	77	Tuntas	84	Tuntas
24	Ria Wulandari	76	Tuntas	82	Tuntas
25	Riyanto	63	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
26	Rizki Wahyu Hidayat	65	<i>Belum Tuntas</i>	77	Tuntas
27	Ricko Nova Ardiansyah	75	Tuntas	80	Tuntas
28	Sofian Tri Noviantoro	77	Tuntas	82	Tuntas
29	Tri Kurniawan	78	Tuntas	84	Tuntas
30	Wais Ahmad Nur Sidiq	68	<i>Belum Tuntas</i>	76	Tuntas
31	Waluyo Agung Nugroho	60	<i>Belum Tuntas</i>	75	Tuntas
32	Ziaggo Novianto	76	Tuntas	80	Tuntas
Rata-rata			72,97		79,75
Nilai Tertinggi			80		84
Nilai Terendah			60		75

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Presentasi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Siklus I					Siklus II				
		Skor Kelompok					Skor Kelompok				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kebenaran konsep	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4
2	Kejelasan penyampaian	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	Keruntutan penyajian	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
4	Ketuntasan pembahasan soal	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
5	Kekompakan	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
6	Keterbukaan	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
7	Kemampuan bertanya	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3

No	Aspek yang dinilai	Siklus I					Siklus II				
		Skor Kelompok					Skor Kelompok				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
8	Kemampuan menjawab	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
9	Kemampuan menanggapi	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
10	Pengelolaan waktu	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3
Rata-rata sor kelompok		3,2	3,1	3,0	3,1	3,0	3,7	3,8	3,5	3,5	3,4
Rata-rata skor tiap siklus		3,1					3,6				

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan presentasi siswa pada siklus I adalah 3,1 dan pada siklus II adalah 3,6. Dengan demikian kemampuan presentasi siswa baik pada siklus I dan siklus II adalah baik, karena skor rata-rata lebih dari 2. Pada siklus II kemampuan presentasi siswa meningkat jika dibandingkan pada siklus I, hal ini disebabkan karena siswa dapat mengambil pengalaman bagaimana cara mempresentasikan materi yang baik dari penampilan kelompok lain maupun dari saran-

saran guru, kemudian meningkatkan kemampuannya pada siklus II.

3. Kemandirian Belajar Siswa

Di bawah ini adalah tabel rata-rata kemandirian belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa

No	Pernyataan	Persentase kemandirian belajar (%)									
		Tidak Pernah		Jarang		Terkadang		Sering		Selalu	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Menyiapkan sarana pembelajaran	0	0	12,5	9,37	25	21,9	37,5	37,5	25	31,2
2	Memiliki kemauan yang kuat dalam pembelajaran	6,25	0	15,6	9,37	28,1	15,6	31,3	37,5	18,8	37,5
3	Berlatih soal-soal secara kontinu/ terus-menerus	0	0	9,38	9,37	21,9	12,5	31,3	43,8	21,9	34,3
4	Belajar rutin secara mandiri	6,25	0	15,6	6,25	21,9	9,38	31,3	43,8	25	40,6
5	Membuat jadwal belajar secara mandiri	6,25	0	21,9	9,37	28,1	12,5	25	37,5	18,8	40,6
6	Mengerjakan PR secara mandiri	3,13	0	15,6	6,26	25	9,38	28,1	43,8	28,1	40,6
7	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	3,13	0	25	0	25	9,38	21,9	46,9	25	43,7
8	Aktif mencari referensi dari berbagai sumber	6,25	0	25	0	21,9	12,5	25	43,8	21,9	43,7
9	Mampu mengatasi masalah dalam belajar	6,25	0	18,8	9,37	28,1	18,8	21,9	31,3	25	40,6
10	Mampu membagi waktu belajar dg. aktivitas lain	9,38	0	15,6	6,25	25	12,5	25	31,3	21,9	50
11	Memilih sarana yang cocok untuk pembelajaran	0	0	18,8	6,25	21,9	9,38	28,1	34,4	31,3	50

No	Pernyataan	Persentase kemandirian belajar (%)									
		Tidak Pernah		Jarang		Terkadang		Sering		Selalu	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
12	Aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung	0	0	25	9,37	25	9,38	25	50	25	31,2
13	Aktif bertanya pada teman belajar	6,25	0	12,5	0	25	12,5	31,3	40,6	25	46,8
14	Memahami bahwa belajar sangat penting	6,25	0	9,38	0	21,9	12,5	37,5	37,5	25	50
15	Meyakini kemampuan yang ada pada diri sendiri	3,13	0	15,6	0	25	6,25	28,1	50	28,1	43,7
Rata-rata persentasi		4,17	0	17,1	5,41	24,6	12,3	28,5	40,6	24,4	41,6

Berdasarkan tabel 3, pada siklus I jumlah siswa yang memilih kategori sering dan selalu sebanyak 52,90% lebih besar daripada jumlah siswa yang memilih kategori kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar yang baik namun belum bisa dikatakan optimal karena masih ada 47,10% siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Pada siklus II, jumlah siswa yang memilih kategori sering dan selalu sebanyak 82,27%. Hal ini jauh lebih besar dibandingkan pada siklus I. Dengan demikian setelah melalui siklus II kemandirian belajar siswa sudah bisa dikatakan baik dan optimal.

Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran diantaranya siswa belum mampu mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga banyak waktu yang habis untuk membahas soal-soal. Lamanya waktu yang diperlukan berakibat tidak terselesaikannya materi pembelajaran, sehingga hanya materi-materi pokok saja yang disampaikan di dalam pembelajaran, sedangkan materi pengembangan belum berhasil dibahas. Hal lain yang kurang mendukung proses pelaksanaan *reciprocal teaching* adalah kurangnya referensi/ sumber belajar yang bisa dipinjam oleh siswa di perpustakaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching* siswa kelas I TIPTL semester II tahun pelajaran 2015/2016 telah tuntas belajarnya secara individu maupun secara klasial pada mata Simulasi Digital, (2) Setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *reciprocal teaching* kemandirian belajar siswa kelas I TIPTL semester II tahun pelajaran 2015/2016 terkategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar para guru produktif program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) dapat menerapkan pendekatan *reciprocal teaching* dalam melakukan pembelajaran, pemilihan materi perlu dilakukan agar sesuai dengan tingkat kemampuan didik. Disamping itu perlu juga memperhatikan alokasi waktu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menyediakan berbagai fasilitas dan referensi yang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Doolittle, E.P., D. Hicks, C.F. Triplett, and W.D Nicholas. 2006. *Reciprocal Teaching for Reading Comprehension in Higher Education: A Strategy for Fostering the Deeper Understanding of Texts.*

- Internasional Journal of Teaching and Learning in Ghiger Education Volume 17, (2), pp. 106-118
- Eli Rohaeti, dkk. 2011. *Peningkatan Prestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching dan Cooperative Learning*. Makalah Penelitian, JPTK UNY
- Riding Richard & Rayner Stephen. 1998. *Cognitive Styles and Learning Strategis*. London David Fulton
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning*. Boston Allyn and Bacon
- Sriyanti & Marlin. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Suwasih Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- U.S. Department of Education. 2005. *Helping Your Child Learn Science*. Washington D.C. ED Pubs